

Dinas Pendidikan Kab. Aceh Barat Sarat Persoalan Tak Tuntas

Geunta - Meulaboh

Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat jika dilihat kesehariannya sarat dengan kegiatan seperti rapat ke rapat, turun kepalangan guna mengecek mulai dari TK, SD, SLTP dan SMU/SMA serta berbagai pembangunan rumah sekolah. Lain halnya MIN dan MIS di Depag Aceh Barat. Tampaknya persoalan-persoalan tersebut bagai-kan tak tuntas pelaksanaan di lapangan, hal ini bagi kita seolah-olah sepertinya berlaku bangsa kamus yang selalu pintar membumbu rangkaian kalimat untuk sebuah elak-mengelak dalam tanggung jawab yang dibebankan oleh negara. Itulah yang terjadi selama ini. Makanya kalau ada koran betul-betul menggunakan sosial kontrol bagi yang terkontrol kepada si pemberita dikatakan tidak profesional.

Sebuah LSM di Aceh Barat Grassroots Society Forum (GSF) yang peduli terhadap dunia pendidikan tidak jenuh-jenuhnya berjalan keliling Desa ke Desa di sebelas kecamatan dalam wilayah Kabupaten Aceh Barat untuk mengadakan berbagai kegiatan dan peduli terhadap pendidikan di Aceh Barat.

Bahkan mereka melaporkan apa yang dilihat kepada Dinas Pendidikan kiranya mohon ditindak lanjut hasil monitoring mereka namun apa yang disampaikan itu pihak terkait melempem adanya. GSF setidaknya telah melaksanakan pelatihan visi misi di empat rayon di kabupaten aceh barat sejumlah 200 orang Kepala SD-MI, guru SD-MI, pegawai UPTD, Pegawai Dinas Pendidikan dan Pegawai Departemen Agama termasuk penilik Depag. Hampir seluruh Aceh Barat GSF mendapat bantuan dana CAFOD. Hal ini dikatakan oleh pengurus GSF Abdul Jalil selaku Direktur Program baru-baru ini.

Abdul Jalil lebih lanjut melaporkan bahwa di kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari 11 Kecamatan itu terdapat sekolah-sekolah SDN, MIN, MIS, SDLB bila hujan turun rumah sekolah tersebut digenangi air sehingga anak-anak sekolah sulit belajar dengan tekun.

Misalnya seperti MIN Desa Puitm Kaway XVI, MIS Peuribu Kecamatan Arongan Lambalek, SDN Reudeup Kecamatan Meureubo, SDN Blang Luah, SDN 18 Meulaboh, SDN 9 Meulaboh, SDN 15 Meulaboh, MIS Suak Trieng, SDLB Meulaboh, SDN 11 Meulaboh dan SDN 27 Meulaboh. Hal-hal yang seperti ini jarang terpikirkan apakah Kepala SD yang bersangkutan atau Kadis Pendidikan yang tidak turun kelapangan melihat-lihat lokasi sekolah yang terendam air wallahualam.

Yang anehnya terbetik berita bahwa dalam APBD tahun 2005 dikurcurkan ditahun 2006 disebutkan dana penimbunan telah pada sebuah rekening tak perlu disebutkan. Kemudian yang lebih anehnya lagi ialah tanah SDLB disabotase untuk membangun bangunan lain sehingga tanah lokasi rumah guru SDLB beralih tangan ke bangunan lain. Bayangkan sulapan aneh ini dibiarkan saja sampai hari ini, kenapa terjadi entahlah, salah seorang guru yang tak perlu disebut namanya.

Hasil monitoring GSF ini kata Abdul Jalil, kita sampaikan kepada pejabat terkait untuk ditindak lanjuti sehingga moral bangsa kembali bermartabat tinggi ditengah-tengah masyarakat terutama masya-rakat Aceh Barat.